

# Pendampingan Penguatan Pengelolaan Organisasi Berbudaya Wirausaha Berbasis Technopreneur Pada Pesantren

<sup>1</sup>Buyung Adi Dharma, <sup>2</sup>Madziatul Churiyah, <sup>3</sup>Yuli Agustina, <sup>4</sup>Agung Winarno  
Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang

Corresponding author: buyung.adi.fe@um.ac.id

## Abstrak

*Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri pondok pesantren salafiyah Al-Azhar, desa Patok Picis, kecamatan Wajak, kabupaten Malang; Peningkatan kesadaran dalam pemanfaatan lahan pondok serta pengelolaan kebersihannya; Peningkatan wawasan santri sehingga dapat memunculkan motivasi dan semangat berwirausaha; Peningkatan nilai ekonomis sumber daya hasil alam yang ada di pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan dan pendampingan, konten yang dikembangkan mencakup, materi technopreneurship dan kewirausahaan, pengelolaan lingkungan, keterampilan memijat dan pembuatan nugget ikan produk pesantren. Hasil kegiatan ini wawasan wirausaha santri telah meningkat, demikian pula keterampilan dalam pemanfaatan potensi bahan baku lokal untuk produk yang lebih bernilai ekonomi serta pemahaman penerapan teknologi yang lebih efektif untuk penguatan karakteristik pesantren wirausaha.*

**Kata kunci**—*technopreneurship, santri, wirausaha, pesantreneurship*

## Abstract

*The aim of this community service is to increase the knowledge and skills of Al-Azhar Salafiyah Islamic Boarding School students, Patok Picis village, Wajak sub-district, Malang district; Increased awareness in the utilization of cottage land and cleanliness management; Increased students' knowledge so that it can bring up the motivation and enthusiasm of entrepreneurship; Increasing the economic value of natural resource resources in boarding schools. The methods used are lectures, training and mentoring, content developed includes, technopreneurship and entrepreneurship materials, environmental management, massage skills and the production of pesantren fish nuggets. As a result of this activity, the insight of santri entrepreneurs has increased, as has the skill in utilizing the potential of local raw materials for products that are more economically valuable and understanding the application of more effective technology to strengthen the characteristics of pesantren entrepreneurship.*

**Keywords**—*technopreneurship, santri, entrepreneurship, pesantreneurship*

## 1. PENDAHULUAN

*E*ntrepreneurship merupakan sebuah peluang pengembangan diri dan salah satu solusi dalam pemecahan masalah penduduk usia produktif yang tidak dapat terserap 100 persen dalam dunia kerja (Untari, 2004). Technopreneur yaitu salah satu bagian dari perkembangan berwirausaha dengan menggunakan inovasi berbasis teknologi. *Technopreneurship* adalah suatu proses penciptaan usaha baru yang menggunakan teknologi sebagai dasarnya, harapannya agar penciptaan strategi dan inovasi yang tepat nantinya dapat menempatkan

teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional (Marti'ah, 2017).

Hal penting yang harus diperhatikan untuk *technopreneurship* itu sendiri yaitu, penelitian dan komersialisasi (Estiningsih & Zaenal, 2014). Penelitian yang dimaksud adalah penemuan dan penambahan pada ilmu pengetahuan. Sedangkan komersialisasi dapat didefinisikan sebagai transfer hasil penelitian atau teknologi dari laboratorium ke pasar dengan cara yang menguntungkan.

Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten yang memiliki jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia, pada akhir tahun 2012 jumlahnya

mencapai kurang lebih 630 pesantren dimana 60% merupakan pondok pesantren salafiyah (tradisional) (Departemen Agama Kabupaten Malang, 2012). Pondok pesantren Salafiyah Al-Azhar merupakan sasaran yang tepat untuk menerapkan wirausaha berbasis teknologi atau yang juga bisa disebut dengan *technopreneurship*. Hal ini dikarenakan Pondok pesantren Salafiyah Al-Azhar memiliki koperasi pesantren yang bernama Bin Daud yang dikelola seluruh santri untuk melayani santri dan masyarakat sekitar pesantren. Selain itu karena pesantren terletak dilembar gunung semeru, maka mempunyai banyak potensi lokal antara lain alam, tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk pertanian, perkebunan sayur, peternakan dan perikanan. Saat ini pesantren sudah mempunyai lahan perkebunan sayur dan buah pepaya serta kolam untuk perikanan.

Pondok pesantren diidamkan dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan, berujung pada tiga fungsi utama yaitu: pertama, sebagai pusat mencetak pemikir-pemikir agama; kedua, sebagai lembaga yang mencetak SDM; ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai *power of people empowerment* (Halim et al, 2005). Pondok pesantren merupakan bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial yang dipahami oleh masyarakat di tengah perubahan zaman yang terjadi (Faozan, 2006). Budaya dan ekonomi, masyarakat pesantren yang masih memegang budaya kekeluargaan, gotong royong, tepo seliro dan saling tolong menolong merupakan kearifan lokal yang masih dipertahankan. Kegiatan perekonomian berupa pertanian, perkebunan, dan kerajinan tamar dan tikar mendong yang dijadikan sebagai sumber kehidupan turun temurun dari masyarakat sekitar diharapkan mampu menghidupi seluruh santri. Namun semua potensi lokal tersebut belum diolah secara maksimal, dan santri belum diberdayakan secara optimal.

Pondok Pesantren salafiyah disebut dengan pesantren yang sangat tradisional, karena masih konsisten seperti pesantren zaman dulu (Bakhtiar 2009) dengan ciri khas kitab klasik dan metode pengajarannya. Secara perlahan pondok pesantren ini kemudian melakukan akomodasi dan konsesi tertentu untuk dapat menemukan pola yang dipandanginya cukup tepat, guna menghadapi perubahan yang kian cepat di masyarakat dan berdampak luas. Oleh karena itu, pondok pesantren seharusnya memiliki perkembangan dalam sistem kelembagaannya, dan berani melakukan terobosan baru untuk bisa memberikan kontribusi pembangunan karakter masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya (Zubaedi, 2007). Pendidikan berfungsi

untuk mengembangkan diri bagi pemenuhan kebutuhan hidup, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan (Supriyono, 2012:8). Untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri.

Pondok Pesantren (PP) salafiyah Al-Azhar Dusun Klakah Desa Patok Picis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang merupakan pesantren salaf (tradisional) yang mempunyai santri putra-putri yang berjumlah 170 orang santri dari masyarakat dhuafa sekitar pesantren, yang usianya antara 10-21 tahun. Karena santri berasal dari kaum dhuafa maka santri yang menimba ilmu dipesantren inisama sekali tidak dipungut biaya. Proses pembelajaran di pesantren ini hanya mengkaji kitab-kitab islam klasik tanpa ada penambahan pembelajaran pendidikan formal. Untuk menghidupi santri pengurus pesantren mengajak santri untuk berwirausaha secara sederhana, dari hasil keuntungan tersebut dibagi rata kepada santri dan diberikan saat lulus sebagai modal usaha. Adapun potensi kewirausahaan yang sudah ada di pesantren Al-Azhar ini adalah

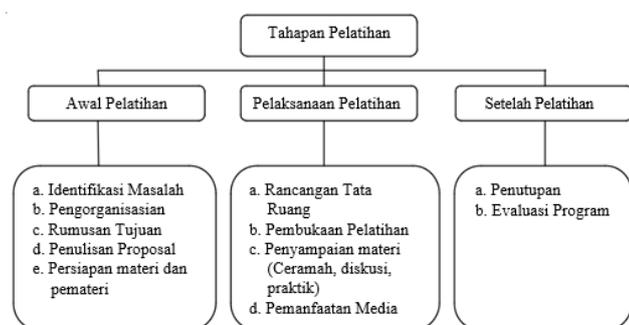
1. Koperasi pesantren yang bernama Bin Daud yang dikelola seluruh santri untuk melayani santri dan masyarakat sekitar pesantren.
2. Karena pesantren terletak dilembar gunung semerumaka mempunyai banyak potensi lokal yaitu antara lain
  - a. Alam, tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk pertanian, perkebunan sayur, peternakan dan perikanan. Saat ini pesantren sudah mempunyai lahan perkebunan sayur dan buah pepaya serta kolam untuk perikanan;
  - b. Budaya dan ekonomi, masyarakat pesantren yang masih memegang budaya kekeluargaan, gotong royong, tepo seliro dan saling tolong menolong merupakan kearifan lokal yang masih dipertahankan. Kegiatan perekonomian berupa pertanian, perkebunan, dan kerajinan tamar dan tikar mendong yang dijadikan sebagai sumber kehidupan turun temurun dari masyarakat sekitar diharapkan mampumenghidupi seluruh santri. Namun semua potensi lokal tersebut belum diolah secara maksimal, dan santri belum diberdayakan secara optimal

Adapun Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

santri pondok pesantren salafiyah Al-Azhar, desa Patok Picis, kecamatan Wajak, kabupaten Malang; Peningkatan kesadaran dalam pemanfaatan lahan pondok serta pengelolaan kebersihannya; Peningkatan wawasan santri sehingga dapat memunculkan motivasi dan semangat berwirausaha; Peningkatan nilai ekonomis sumber daya hasil alam yang ada di pondok pesantren.

## 2. METODE

Kegiatan pendampingan penguatan pengelolaan organisasi berbudaya wirausaha berbasis *technopreneurship* Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Desa Patok Picis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebagai upaya penguatan berwirausaha berbasis *technopreneurship*. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan di dalam ruangan dan simulasi kegiatan kewirausahaan yang didampingi oleh mahasiswa, tim pengabdian dan masyarakat setempat dan diikuti oleh 170 santri. Adapun metode yang diterapkan secara rinci yaitu: (1) Untuk mengetahui kebutuhan, dilakukan observasi mengenai kondisi lingkungan dan kegiatan-kegiatan terkait, dalam hal ini dilakukan melalui pendekatan dengan pemimpin pondok Al-Azhar yaitu KH Asyhari, untuk mengetahui usaha produktif yang ada di pondok, sumber daya yang tersedia di pondok, serta mengidentifikasi permasalahan yang terkait; (2) Mendata macam-macam kebutuhan teknis maupun non teknis pelatihan; (3) Pemberian sosialisasi tentang *technopreneurship* dan kewirausahaan; (4) Pelatihan, pendampingan pengelolaan lingkungan; (5) Pelatihan, pendampingan ketrampilan memijat; dan (6) Pelatihan, pendampingan pembuatan nugget ikan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan yaitu dengan menganalisis data hasil diskusi dan observasi peserta pelatihan dalam mengikuti jalannya pelatihan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan berbasis *Technopreneurship*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi, secara umum permasalahan yang dihadapi di pondok pesantren salafiyah Al-Azhar, Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang adalah sebagai berikut: (1) Rendahnya pengetahuan dan keterampilan santri dalam berwirausaha, permasalahan utama yang dihadapi oleh santri pondok pesantren Al-Azhar yaitu terkait keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam berwirausaha. Hal ini mengakibatkan usaha produktif sulit untuk berkembang dengan baik; (2) Belum termanfaatkannya secara maksimal lahan ekonomi, permasalahan kedua yakni terkait pemanfaatan lahan ekonomi. Pondok pesantren salafiyah Al-Azhar memiliki lahan produktif yang luas, dimana selama ini yang memiliki ide terkait pemanfaatannya hanya bapak kyai Asyhari dan sang putra. Karena keterbatasan tenaga dan ide maka lahan yang seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal tidak dapat digarap dan dirawat dengan baik. Hal ini lah yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh para santri; (3) Motivasi santri yang fluktuatif, kurangnya motivasi santri dalam menatap masa depan (kurang percaya diri) hal ini disebabkan karena kompetensi yang dimiliki sangat kurang, sehingga terbesit keinginan untuk menjadi pembantu/tenaga kerja ke luar negeri (TKI); (4) Pemanfaatan hasil alam yang belum maksimal, pemanfaatan hasil alam yang kurang maksimal. Selama ini hasil perikanan dan sumber daya lain dari pondok pesantren dijual begitu saja dengan nilai ekonomis yang kurang, sehingga keuntungan yang didapatkan tidak dapat maksimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pendampingan Penguatan Pengelolaan Organisasi Berbudaya Wirausaha Berbasis *Technopreneurship* Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Desa Patok Picis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang” dimulai dengan kegiatan Observasi dan FGD di pondok pesantren Al-Azhar Desa Patok Picis bersama perangkat desa setempat pada tanggal 15 Maret 2019. Kegiatan awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pada pondok pesantren Al-Azhar. Hasil yang dicapai dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut, menjumpai bahwa santri masih belum memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Selama ini, warga pondok hanya menjual hasil ikan dengan harga pasar tanpa adanya proses pengolahan terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan warga pondok untuk pengembangan produk dan manajemen usahanya. Santri juga banyak mengalami

kekurangan motivasi mengenai pengembangan karir sehingga merasa kebingungan untuk dapat menjalankan usaha apa kedepannya. Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan, tim melaksanakan kegiatan dalam bentuk Sosialisasi dan Pembekalan wawasan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren salafiyah Al-Azhar yang dilakukan pada tanggal 25 Maret dan 2 April 2019. Dengan memberikan sosialisasi dan pembekalan ini, diharapkan warga pondok pesantren mampu membuka cakrawala dunia usaha sehingga kedepannya mampu memanfaatkan pikiran dan tenaga untuk mencari kegiatan usaha yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Pembukaan Sosialisasi dan Pembekalan Wawasan Kewirausahaan oleh KH. Asyhari

Dalam kegiatan tersebut para peserta yang hadir tampak sangat antusias mengamati dan mendengarkan paparan terkait pentingnya kewirausahaan. Hal ini tampak dari banyaknya santri yang hadir dan bertanya secara langsung kepada pemateri terkait kewirausahaan.



Gambar 3. Paparan materi oleh Dr. H. Agung Winarno, M.M.



Gambar 4. Antusiasme hadirin dalam acara sosialisasi

Santri banyak bertanya dan ingin memperoleh penjelasan mendalam bagaimana dapat memunculkan ide usaha yang memungkinkan untuk dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Dalam kegiatan pembekalan pada hari kedua santri membawa bahan-bahan yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 5. Peserta pembekalan sedang membaca susunan kegiatan pelatihan.

Kemudian kegiatan berikutnya ialah pemberian materi *technopreneurship*, dalam materi ini para santri dimotivasi untuk menjadi wirausahawan yang aktif, cerdas, dan mampu mengembangkan diri serta usaha yang dijalankan dengan memanfaatkan sumberdaya dan teknologi yang tersedia di wilayahnya. Melalui ceramah ini para santri dapat memahami secara mendalam tentang pemanfaatan teknologi dalam menjalankan kegiatan wirausaha. Kegiatan dilakukan pada hari Senin, 15 April 2019, sebagai lanjutan dari rangkaian kegiatan. Pada tanggal 2 Mei 2019, tim pengabdian kembali berkunjung dan melakukan pendampingan mengenai pentingnya melakukan pengelolaan lingkungan, baik dalam hal menjaga kebersihan lingkungan serta pemanfaatan lahan. Tim pengabdian beserta pimpinan pondok dan santri berkeliling untuk meninjau lahan bersama-sama serta memetakan lokasi pemanfaatan lahan untuk pengembangan kolam ikan, pengembangan lahan ayam petelur, dan sumberdaya ekonomis lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka wawasan bagi santri serta menumbuhkan semangat dan jiwa cinta lingkungan bagi stakeholder pondok pesantren salafiyah Al-Azhar. Tim pengabdian memberikan saran untuk kolam ikan sebisa mungkin berada di dekat sumber air berupa sungai agar mempermudah mengakses air bersih untuk sirkulasi air, penempatan kandang ayam petelur yang agak menjauhi area pemukiman pondok, serta memberikan pemahaman dan himbauan bagi santri untuk selalu membersihkan kandang dan kolam ikan agar terhindar dari penyakit dan virus.



Gambar 6. Bapak KH Asyhari selaku Pengurus Pesantren menunjukan hamparan lahan milik pondok pesantren Al-Azhar

Santri pondok pesantren mulai menyadari seberapa besar potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren terkait luasan lahan yang dimiliki jika bisa dimanfaatkan dengan baik. Hal ini terjadi setelah tim pengabdian banyak bertukar pengalaman bahwa banyak pengusaha terkendala dalam memperluas usahanya dikarenakan minimnya lahan yang dimiliki. Dengan paparan, gambaran dan konsep yang diberikan oleh tim pengabdian diharapkan santri dan stakeholder semakin termotivasi untuk dapat menuangkan ide wirausaha dengan tetap bertanggung jawab untuk menjaga kelestariannya. Pelatihan dan pendampingan yang berikutnya dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 Juni 2019 adalah pelatihan pijat yang diajarkan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Keolahragaan yang mana memang memiliki mata kuliah pemijatan di bangku perkuliahan. Dengan memilih mahasiswa sebagai pelatih pijat diharapkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki dapat disalurkan dan menjadi bekal bagi santri pria di pondok pesantren salafiyah Al-Azhar.

Peluang ini muncul dikarenakan lokasi pondok pesantren yang terletak di poros utama jalan menuju gunung Semeru, dan dilewati oleh banyak truk pengangkut pasir serta komoditi lainnya. Dengan kondisi seperti diatas tim Pengabdian merasa bahwa setiap sopir truk pasti merasa kelelahan selama bekerja, dan membutuhkan pijat sebagai alternatif penghilang rasa sakit dan lelah. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki keterampilan memijat, dan memijat tidak membutuhkan modal yang besar untuk memulai usahanya. Maka dirasa sangat perlu untuk melengkapi para santri pria dengan kemampuan dan keterampilan memijat.



Gambar 7. Pelatihan memijat yang dipraktikkan secara langsung oleh narasumber



Gambar 8. Antusiasme santri pria dalam praktik memijat.

Pendampingan dilaksanakan secara langsung kepada santri pria agar berakhirnya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini santri benar-benar mampu menerapkan teori dan praktik memijat yang benar, sehingga mampu memberikan bekal bagi mereka yang ingin berwirausaha di bidang pijat kesehatan. Selain itu tim Pengabdian menyarankan pengelola pondok pesantren Al-Azhar untuk memfasilitasi santri dengan menyediakan internet sebagai media iklan mereka terkait usahanya dibidang jasa pemijatan. Hal ini dilaksanakan sebagai wujud *technopreneurship* dalam kegiatan kewirausahaan para santri. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2019. Kegiatan ini ialah kegiatan pengolahan hasil perikanan pondok yaitu ikan patin, nila, gurami, menjadi produk makanan nugget ikan. Pengolahan nugget ikan ini dimaksudkan untuk menambah nilai jual komoditi yang dulunya hanya dijual sebagai ikan mentah. Selain untuk mengolah ikan menjadi bahan makanan olahan, tim Pengabdian juga menyarankan kepada santri dan pengelola pondok pesantren untuk membuat kemasan yang baik bagi produknya dan memasarkan produk hasil olahannya melalui media internet untuk mempermudah proses penjualan.



Gambar 9. Proses Pembuatan Nugget Ikan sebagai Upaya Awal Berwirausaha



Gambar 10. Tim Pengabdian mendampingi santri wanita dalam mengolah bumbu

Pengukuran hasil pencapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diamati dari ketercapaian tujuan dan target yang telah direncanakan. *Pasca* kegiatan pengabdian dilaksanakan para santri mengalami peningkatan informasi dan wawasan dalam berwirausaha, penggunaan teknologi dalam usaha/*technopreneurship*, pemanfaatan lahan dan sikap mencintai kebersihan lingkungan serta keterampilan memijat dan mengolah bahan makanan berbahan dasar ikan. Dengan adanya penambahan wawasan dan kompetensi tersebut, diharapkan juga meningkatkan produktivitas dan daya saing santri di pondok pesantren salafiyah Al-Azhar Desa Wajak serta terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini diharapkan juga mampu memperluas Multiplier effects yang positif bagi lingkungan sekitar pondok pesantren tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Target dan tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai dengan baik, para santri mengalami peningkatan informasi dan wawasan dalam berwirausaha, penggunaan teknologi dalam usaha/*technopreneurship*, pemanfaatan lahan dan sikap mencintai kebersihan lingkungan serta keterampilan memijat dan mengolah bahan makanan berbahan dasar ikan. Dengan adanya penambahan wawasan

dan kompetensi tersebut, diharapkan juga meningkatkan produktivitas dan daya saing santri di pondok pesantren salafiyah Al-Azhar Desa Wajak serta terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini diharapkan juga mampu memperluas *Multiplier effects* yang positif bagi lingkungan sekitar pondok pesantren tersebut. Selanjutnya, diharapkan terus terjalin kerjasama antara pondok pesantren salafiyah Al-Azhar dengan para santri dalam hal pendampingan berkelanjutan agar terus tercipta iklim berwirausaha dan dapat mengembangkan diri melalui penciptaan produk unggulan pondok pesantren yang berdaya jual berbasis *technopreneurship*.

Zubaedi. (2007). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfud dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bakhtiar, N. (2009). Pola Pendidikan Pesantren: Studi Terhadap Pesantren se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Tarbiyah*, 1-16
- Estiningsih, W. dan Zaenal, A., (2014). Technopreneurship: Challenge for Entrepreneurship Educational Development in Indonesia. Forum Tahunan Pengembangan Iptek dan Inovasi Nasional IV. LIPI.
- Faozan, A., (2006). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Ibda: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 4, 1, 88-102.
- Halim, A., Suhartini. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hamdani. (2018). Minat Mahasiswa Berwirausaha Mengalami Peningkatan retrieved from <https://www.kompasiana.com/cangkoiburong/5b78e7e743322f032835da4/minat-mahasiswa-berwirausaha-mengalami-peningkatan?page=1>
- Marti'ah. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2).
- Supriyono. (2012). Menggagas Interkoneksi Antar Jalur Pendidikan: Sinergi Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional. Pidato Pengukuhan guru besar, disampaikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, Malang 10 Oktober.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Untari, D. T. (2014). Ecopreneurship: Concept Of Responsible Entrepreneurship. Malang: Prosiding 11th International Annual Symposium on Management.